

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

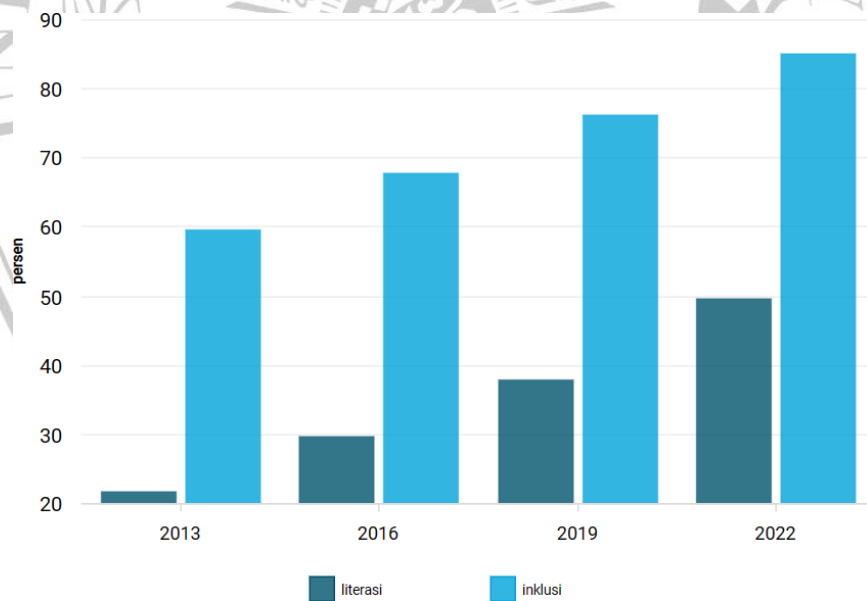
Memahami pentingnya pengelolaan keuangan sangatlah penting karena mengelola uang merupakan salah satu kenyataan yang selalu dihadapi setiap orang dalam kehidupannya. Hal tersebut membuat seseorang harus memiliki perilaku yang bijak dalam mengelola keuangan, sehingga tidak terjebak dalam kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan dalam mengelola keuangan. Terdapat banyak faktor yang mendasari timbulnya perilaku pengelolaan keuangan yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya literasi keuangan dan sikap keuangan.

Perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti tergantung pada Tingkat pemahaman dan kepribadian, termasuk bahwa uang merupakan bagian penting dalam kehidupan. Setiap manusia memiliki pola perilaku yang berbeda dalam mengelola keuangan dan biasanya seseorang yang paham dengan kondisi keuangannya mempunyai perilaku pegelolaan keuangan yang bijak. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah- kaidah pengelolaan keuangan yang benar.

Pengelolaan keuangan menjadi permasalahan pada UMKM karena pemilik UMKM kurang memperhatikan pentingnya pengelolaan keuangan. Masalah ini biasanya timbul di karenakan kurangnya pengetahuan dan informasi pelaku usaha mikro mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang Pendidikan para

pelaku usaha mikro juga mempengaruhi pengetahuan pelaku usaha mikro. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Laporan keuangan menerapkan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan penggunanya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong masyarakat agar memahami dan mengerti akan literasi keuangan. Hal ini mengingatkan angka tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih jauh jika dibandingkan dengan inklusi keuangan. OJK memiliki komitmen Bersama-sama para pelaku usaha jasa keuangan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan serta perlindungan konsumen, dengan begitu diharapkan tingkat inklusi keuangan meningkatkan serta program perlindungan konsumen terlaksana sesuai dengan yang di targetkan.



Gambar 1. 1 Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia

Sumber : (SLINKOJK, 2022)

Menurut (Raphi, 2016) menyatakan bahwa literasi keuangan ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk memilah kebutuhan keuangan, membahas tentang permasalahan keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan bijak untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Keterampilan dalam mengelola keuangan menjadi hal yang perlu dimiliki dalam meminimalisir kesulitan keuangan yang akan dihadapi, seperti dalam kesalahan dalam merencanakan keuangan yang menyebabkan pengeluaran menjadi tak terkendali. Menurut (Laily, 2016) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan dengan baik cenderung menunjukkan perilaku bijak dalam mengambil Keputusan dalam hal keuangan. Menurut (Andrew, 2017) mencatat bahwa terdapat hubungan penting antara literasi keuangan dan perilaku keuangan semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin cerdas seseorang dalam mengelola keuangannya.

Literasi keuangan membantu pengusaha mengelola bisnis dari anggaran, merencanakan untuk mempertahankan asset bisnis dan memberikan keterampilan keuangan dasar untuk mencapai tujuan keuangan bisnis. Literasi keuangan akan membantu bagi pelaku usaha terkait pengelolaan usaha di mulai dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Pada data yang di peroleh BPS Jawa Timur (2022) tingkat literasi masyarakat yang ada di Surabaya masih sebesar 48,95%.

Sikap pengetahuan Klontz dkk (2011) sebagaimana sesuai pengertian yaitu diartikan sebagai landasan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Menurut (Anthony et al., 2011) dalam sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Sikap keuangan sering muncul sifat dan perilaku berlebihan jika digunakan secara sembarangan. Sikap keuangan juga bisa mempengaruhi suatu kondisi keuangan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apabila seseorang kurang mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaannya maka dapat menimbulkan efek dengan jangka yang cukup panjang.

Sikap keuangan juga menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang antara lain uang menjadi bagian penting dalam kehidupannya, kualitas hidup, kebebasan dan kejahatan. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda untuk menyikapi keuangannya, seseorang yang paham dengan kondisi keuangannya dan sanggup menyikapi uang di miliknya bahwa seseorang mempunyai sikap keuangan yang baik maka nanti pengelolaan keuangannya pun juga ikut baik.

Self efficacy adalah keyakinan seseorang dalam mengkoordinasikan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai tujuan yaitu dapat memeporel positif pada akademis. *Self efficacy* dapat membantu seseorang dalam menghadapi dan mengatasi setiap permasalahan yang dialami. Keyakinan diri juga mempengaruhi sejumlah stress dan pengalaman kecemasan individu seperti Ketika individu menyibukkan diri dalam suatu aktivitas. *Self Efficacy* dalam penelitian ini menjadi

variabel mediasi dengan adanya variabel *self efficacy* di perlukan sebagai mediasi karena baik secara rasional akan dapat memperkuat pengaruh variabel literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM, Selain itu *self efficacy* merupakan salah satu kunci keberhasilan keuangan karena dapat meningkatkan pengelolaan uang yang benar, (Danes et al., 2007).

Self efficacy sebagai variabel mediasi juga memiliki pengaruh dalam pengelolaan keuangan, menurut (Elfahmi & Solikin, 2020) mengatakan *financial efficacy* adalah kepercayaan terhadap kemampuan diri dalam mencapai tujuan secara *financial*. Dapat di katakan bahwa *self efficacy* menjadi tingkatan pengetahuan, pengendalian, kecakapan dalam pengelolaan keuangan untuk mewujudkan keinginan *financial*.

Usaha mikro kecil dan menengah atau biasa disebut UMKM adalah usaha yang dimiliki secara individu maupun kelompok dengan usaha yang berukuran kecil. Menurut (Ediraras, 2010), UMKM yang keuangannya dikelola dan dikomunikasikan secara transparan dan benar memberikan dampak positif bagi bisnis UMKM itu sendiri, didalam UMKM terdapat banyak pelaku usaha lainnya yang mempengaruhi kepentingan masyarakat, di Indonesia menganggap UMKM sebagai cara yang efektif untuk mengatasi kemiskinan. Bentuk usaha bermacam-macam dari pedagang kecil sampai pedagang besar. Pemerintah berusaha memajukan perekonomian masyarakat melalui UMKM dan di harapkan masyarakat mampu membangun usaha sehingga menjauhkan bangsa dari kemiskinan.

Menurut data dari BPS kota Surabaya pada tahun 2019, jumlah penduduk yang terdaftar di Kecamatan Pakal sebanyak 140.183 jiwa penduduk dan di Kecamatan Pakal juga ada 4 Kelurahan yang memiliki 870 UMKM se Kecamatan Pakal dengan

jumlah penduduk laki-laki sebanyak 65.192 dan jumlah penduduk Wanita sebanyak 74.991, dibalik pencapaian yang telah di raih dan ditunjukkan oleh UMKM, teridentifikasi masih ditemukan beragam persoalan yang tentunya perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Persoalan hal ini adalah terkait dengan kurang baiknya pengelolaan laporan keuangan, dalam mengembangkan pengelolaan keuangan dapat di lakukan dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu sikap keuangan dan literasi keuangan. Pengelolaan keuangan sangat penting untuk di terapkan pada UMKM.

Para pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi usahanya pun tetap berjalan dengan lancar dan selalu memperoleh laba namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang di dapat setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan wujudnya asset. Asset tersebut terkadang juga bukan di gunakan untuk kepentingan usahanya namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang di mediasi oleh *self efficacy* di dukung penelitian oleh (Shim et al., 2010a) menyatakan bahwa *self efficacy* berperan sebagai mediasi yang signifikan dalam hubungan antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. (Mulyati & Hati, 2021) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan dan juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu et al., 2021) menyatakan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Permasalahan yang dialami bahwa rendahnya literasi keuangan oleh para pelaku UMKM, di perlukan upaya strategis untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara yang di lakukan oleh para UMKM memperbanyak pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan keuangan bisa di pertanggung jawabkan dengan lebih baik. Berkaitan dalam hal pengelolaan keuangan, untuk mengetahui besarnya tingkat pengetahuan dan pegelolaan keuangan seseorang di ukur dengan yang di sebut literasi keuangan. Rendahnya tingkat literasi keuangan pada UMKM berdampak terhadap kredit oleh sektor bank.

Variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan. Setelah di lakukan pengamatan, ditemukan beberapa kelemahan dari masing-masing tipe sikap yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti salah satunya utang yang berlebihan. Sikap terhadap keuangan juga di butuhkan agar seseorang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Seseorang juga harus memiliki rasa *self efficacy* dalam pengelolaan keuangannya agar memiliki keuangan yang positif atau baik. Tindakan tersebut harus di barengi dengan niat yang positif terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menurut (Andanika *et al.*, 2020) tentang literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan, maksudnya semakin tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Namun pernyataan tersebut di tentang dengan pengetahuan *financial* seseorang tidak akan berkontribusi pada pengelolaan uang yang baik jika mereka tidak

memiliki control diri (Muntahanah *et al.*, 2021). Penelitian menurut Humaira dan Sagoro (2018) membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Cahya, dkk (2011) yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

UMKM banyak beraneka ragam latar belakang akan memiliki pengelolaan keuangan yang berbeda pada masing-masing individu, sebagian besar para UMKM tidak memiliki pengetahuan akan keuangan sehingga tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik, serta juga ada yang mampu mengelola dalam keuangannya dengan baik, bahkan menyisihkan uang tersebut untuk di tabung dan di investasikan dalam bentuk lain, oleh karena itu para UMKM sangatlah penting untuk menerapkan literasi keuangan dan sikap keuangan serta *self efficacy* yang baik agar menjadi pandai dalam mengatur keuangan dan hidup yang sejahtera di masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti bertujuan melakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *self efficacy* sebagai variabel mediasi UMKM yang ada di Kecamatan Pakal Surabaya. Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya di karenakan menggabungkan beberapa variabel yang telah diteliti sebelumnya sehingga di harapkan dalam penelitian ini menghasilkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka penelitian membuat rumusan masalah yaitu :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap *self efficacy*?
4. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap *self efficacy*?
5. Apakah *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
6. Apakah *self efficacy* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
7. Apakah *self efficacy* memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah dapat memecahkan masalah yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengetahui dan menguji :

1. Mengetahui literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.
2. Mengetahui sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3. Mengetahui literasi keuangan berpengaruh terhadap *self efficacy*.
4. Mengetahui sikap keuangan berpengaruh terhadap *self efficacy*
5. Mengetahui *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
6. Mengetahui *self efficacy* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap

perilaku pengelolaan keuangan.

7. Mengetahui *self efficacy* memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi UMKM

Pelaku UMKM dapat lebih meningkatkan literasi dan sikap keuangan dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

b. Bagi Kreditur

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan kredit pada suatu UMKM.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan berdasarkan data dan hasil penelitian solusi. Memberikan solusi dalam memecahkan masalah social dalam Masyarakat.

2. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi kepada para peneliti selanjutnya.